

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha, yaitu: Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informasi telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank umum syariah dan bank umum yang membuka unit usaha syariah.¹

Alasan mendasar lahirnya bank syariah sebenarnya lebih berkaitan dengan masalah keyakinan berupa unsur riba, ketidakadilan dan moralitas dalam melakukan usaha. Penerapan bunga pada bank konvensional dianggap sebagai bentuk transaksi riba karena terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam dana untuk membayar lebih dari pada

¹Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Salemba Empat, Jakarta, 2002, hlm. 35.

yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mengalami keuntungan atau kerugian.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip syariah.² Perkembangan Bank syari'ah di Indonesia kini semakin pesat, terbukti dengan banyak didirikannya bank-bank syariah yang banyak beroperasi. Diantara bank-bank tersebut ialah BNI Syariah dan BRI Syariah yang dulunya merupakan bank umum kemudian mendirikan unit syariah, yang beroperasional berdasarkan syariah Islam.

PT BNI Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Dimulai dengan lima kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, UUS BNI menghasilkan laba pertama sebesar Rp. 7,189 miliar dengan dukungan tujuh cabang. Berturut-turut UUS BNI mendapatkan penghargaan *the most profitable bank* di antara dua BUS dan delapan UUS. Pembentukan Tim Implementasi Bank Umum Syariah yang akan mentransformasikan UUS BNI menjadi PT Bank BNI Syariah sebagai implementasi dari UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah didukung dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional.³

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010, PT Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset Rp. 6,4 triliun, naik 21% dari Juni 2010. PT Bank BNI Syariah

²M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm. 125.

³Ahmad Syahtiri, "Assets-Liabilities Management Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Desember 2009, hlm. 128.

membukukan laba Rp. 66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta lebih dari 1.000 *Syariah Channelling Outlet* BNI (SCO BNI) dengan total aset Rp. 8,4 triliun pada akhir Desember 2011.

Sedangkan PT BRI Syariah sendiri merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam. Aktivitas PT BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT BRI Syariah (Proses *Spin Off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Tiga tahun lebih PT BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Tujuan jangka panjang suatu bank yakni memperoleh keuntungan. Keuntungan dapat diperoleh jika suatu bank dikelola dengan manajemen yang tepat. Untuk menjaga posisi perusahaan agar tetap likuid, perusahaan harus mengelola likuiditasnya dengan cara yang benar. Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang penting karena berkenaan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Dalam dunia perbankan sering timbul pertentangan antara kepentingan likuiditas dan profitabilitas. Untuk mempertahankan posisi likuiditas yang tinggi harus menggunakan dana yang seharusnya bisa dipinjamkan untuk memperbesar cadangan primer. Dengan demikian maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan berkurang.⁴

⁴Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2002, hlm. 90.

Manajemen dana sebagai suatu usaha pengelolaan dana bertujuan untuk mengelola posisi dana yang dihimpun dan pengalokasiannya pada aktivitas financing yang tepat dan optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang memadai dengan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditasnya.

Di antara tujuan manajemen dana adalah memperoleh profit yang optimal, menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai serta menyimpan cadangan.⁵ Kontradiksi antara tujuan pencapaian laba yang optimal (profitabilitas) dengan penyediaan dana kas yang memadai (likuiditas) harus diatasi dengan kebijaksanaan manajemen dana yang efektif. Bank syariah diharapkan mampu mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keyakinan kepada deposan atas dana yang ditabung, yang sewaktu-waktu akan diambil. Hal ini terkait dengan tingkat likuiditas bank syariah yang dimilikinya, serta tingkat profitabilitas yang diharapkan. Manajemen dana yang diterapkan belum tentu bisa mencapai sasaran pengelolaan aktiva. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen dana yang efektif dan sumber daya yang profesional.

BNI Syariah dan BRI syariah merupakan dua bank syariah yang cukup dikenal dalam masyarakat luas, pandangan positif mengenai dua bank tersebut tidak lepas dengan kesehatan bank tersebut dan juga tingkat profit dari bank tersebut. BNI Syariah dan BRI Syariah juga merupakan dua bank yang mempunyai tingkatan yang hampir sama, tetapi kedua bank tersebut mempunyai pertimbangan yang berbeda dalam menentukan tingkat likuiditas dan profitabilitasnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Likuiditas dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada BNI Syariah dan BRI Syariah)”** judul tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui bahwa jika perusahaan hanya menitik beratkan pada likuiditasnya saja dan untuk rasa aman hanya menyediakan dana tanpa ditanamkan pada aktiva lain yang dapat memberikan tambahan pendapatan akan menyebabkan rendahnya keuntungan. Begitu pula

⁵Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 48.

sebaliknya jika perusahaan hanya menitik beratkan pada profitabilitas saja dengan hanya menyediakan sedikit alat-alat likuid maka akan mengurangi kepercayaan kreditur.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian. Berdasarkan uraian yang tertulis dalam latar belakang masalah, maka peneliti memberi batasan masalah, yaitu perbedaan tingkat likuiditas dan profitabilitas keuangan antara BRI Syariah dan BNI Syariah.

C. Rumusan Masalah

Melihat fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat likuiditas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah ?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan perbankan syariah, khususnya mengenai akuntansi, yang kaitannya dengan likuiditas dan profitabilitas dalam laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pembandingan antara teori dan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan

- b. Sebagai salah satu bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian yang lebih lanjut
- c. Menjadi acuan dan masukan serta bahan evaluasi bagi BRI Syariah dan BNI Syariah dalam hal meningkatkan profitabilitas dengan tetap menjaga tingkat likuiditas dari bank-bank syariah tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan dalam memahami, penulis akan menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, meliputi:

Bab I: Pendahuluan, memuat tentang: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian pustaka, memuat tentang: likuiditas, profitabilitas, bank syariah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, memuat tentang: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, serta analisis perbedaan tingkat likuiditas dan profitabilitas keuangan antara BRI Syariah dan BNI Syariah.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

